

PENGARUH PENURUNAN HARGA KARET MENTAH TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT DI PASAR DESA PASIR JAYA

Yulfita A'ini¹, Wirdatul Jannah²,

¹Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, ²Mahasiswa Fakultas Ekonomi
yulfitaaini@gmail.com¹, wirdaos@gmail.com²

Abstract

This research was conducted to analyze the effect go down price of raw rubber to power of buy society at traditional market in Pasir Jaya village. This research was conducted using quantitative data, data collection in this study using a questionnaire containing 20 grains of questions and distributed to 85 respondents who had income from the sell of raw rubber. The sampling technique that researchers do that is to use the formula slovin. Analysis of data used in this study is to test hypotheses using validity and reliability testing. The results of the regression analysis indicate there is a very strong and significant correlation between go down price of raw rubber with power of buy society at traditional market in Pasir Jaya village that is equal to 0,529 or by 52,9%. Researcher is recommended to society at Pasir Jaya village to be more high the quality of the raw rubber so that the power of sale the raw rubber have a high level or the society must have a side job so that the society have a other income.

Keywords: down price of raw rubber, the power of buy.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kebutuhan masyarakat memang semakin tinggi, kebutuhan manusia itu luas dan kompleks, antara lain meliputi pula kebutuhan dasar fisik akan makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat ini menyebabkan pasar harus mampu memenuhi segala keinginan konsumen, tapi sangat disayangkan kebutuhan yang tinggi dari masyarakat tidak diimbangi dengan tingkat pendapatan masyarakat yang sama juga. Bahkan saat ini pendapatan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan paling penting dari

masyarakatnya. Hal ini sangat berpengaruh tidak hanya pada kebutuhan masyarakat yang tidak mampu terpenuhi tapi juga akan mengganggu proses permintaan dan penawaran dipasar, dikarenakan pendapatan masyarakat tidak memenuhi daya beli masyarakat itu sendiri menyebabkan permintaan terhadap produk pemenuh kebutuhan masyarakat menjadi menurun.

Karet merupakan salah satu produk unggulan penghasil devisa Negara, saat ini karet memang memiliki sumbangan terbesar dalam GDP pertanian, karet memiliki urutan ketiga setelah padi dan kelapa sawit. Komoditas karet dan produk karet merupakan komoditas ekspor andalan kedua setelah kelapa sawit (CPO). Indonesia adalah Negara penghasil dan pengeksport karet alam urutan kedua setelah Thailand. Estimasi produksi karet

di Indonesia untuk tahun 2011 adalah 2,64 juta ton dengan luas lahan sekitar 3.45 juta hektar (Ditjenbun:2011).

Dari data BPS (2011) tercatat bahwa sampai dengan 2010 total ekspor produk yang mempunyai Harmonizer System (HS) 40 ini sebesar USD 9,373 milyar atau mempunyai kontribusi sebesar 5,94 % dari total ekspor nasional. Oleh karena itu karet diharapkan dapat dijadikan penggerak roda pembangunan ekonomi melalui peningkatan mutu dan daya saing yang akan meningkatkan ekspor nasional.

Dalam tiga tahun belakangan harga karet mentah dunia memang melemah, hal ini disebabkan sebanyak 81,56 persen dari karet alam yang diekspor keberbagai Negara didunia masih dalam bentuk bahan baku dan belum diolah lebih lanjut, negara-negara produsen karet dunia seperti Indonesia, Thailand, Malaysia dan Vietnam terpaksa memangkas produksi agar harga karet bisa beranjak. Namun, usaha tersebut hingga kini belum menunjukkan hasil positif. Malah, sejak awal tahun ini, harga karet hanya mampu bertahan pada kisaran US\$1,3 hingga US\$1,4 per kg. Padahal idealnya harga karet saat ini adalah US\$2,5 per Kgnya.

Karet merupakan komoditas ekspor sehingga harganya sangat dipengaruhi permintaan luar negeri, dengan adanya krisis dan kurangnya permintaan menjadi penyebab utama anjloknya harga karet. Kabupaten Rokan Hulu sebagian besar penghasilan masyarakatnya berasal dari perkebunan karet, sehingga harga karet mentah dipasaran menjadi pemicu utama dari besar kecilnya pendapatan masyarakat di Rokan Hulu ini. Sementara harga karet dipasar saat ini sedang dalam keadaan yang kurang menguntungkan sehingga sangat mempengaruhi harga beli masyarakat.

Di Rokan Hulu sendiri turunnya harga karet sudah terjadi semenjak satu tahun terakhir dan hal ini menyebabkan perekonomian Rokan Hulu semakin memburuk, untuk saat ini harga karet mentah di Rokan Hulu semakin anjlok.

Sebagai mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Rokan Hulu tentunya harga karet mentah dipasar yang semakin memburuk juga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi masyarakatnya termasuk daya beli masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat itu sendiri.

Hal ini terjadi juga dipasar desa Pasir Jaya, daya beli masyarakat dipasar desa Pasir Jaya juga mengalami penurunan yang cukup drastis, pengunjung pasar Desa Pasir Jaya pun tidak lagi seramai dulu, ini tentu saja dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi di Pasar Desa Pasir Jaya.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh turunnya harga karet mentah terhadap daya beli masyarakat yang akan dilakukan di Pasar Desa Pasir Jaya, dengan judul :**“Pengaruh penurunan harga karet mentah terhadap daya beli masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya”**

Karet dan Produksi Karet di Indonesia

Komoditas karet dan produk karet merupakan komoditas ekspor andalan kedua setelah kelapa sawit (CPO). Indonesia adalah Negara penghasil dan pengeksport karet alam urutan kedua setelah Thailand. Estimasi produksi karet di Indonesia untuk tahun 2011 adalah 2,64 juta ton dengan luas lahan sekitar 3.45 juta hektar (Ditjenbun:2011).

Sedangkan sumbangan ekspor karet dan produk karet terhadap total ekspor non migas pada tahun 2011 (data januari sampai agustus 2011) adalah sebesar 9,51 persen.

Oleh karena itu karet diharapkan dapat dijadikan penggerak roda pembanguana ekonomi melalui peningkatan mutu dan daya saing yang akan meningkatkan ekspor nasional.

Penurunan Harga Karet Mentah

Karet merupakan komoditas ekport sehingga harganya sangat

dipengaruhi permintaan luar negeri. Dengan adanya krisis dan kurangnya permintaan menjadi penyebab utama anjloknya harga karet.

Jika terjadi masalah pada salah satu jalur penyaluran karet mentah maka akan sangat berpengaruh pada seluruh jalur yang dilalui, inilah yang saat ini terjadi pada penjualan karet mentah di Indonesia, saat ini terjadi krisis di Dunia dan juga dengan menurunnya harga minyak mentah Dunia sangat berpengaruh pada harga karet mentah di Dunia khususnya di Indonesia.

Selain itu saat ini karet mentah bersaing ketat dengan karet sintetis. Perkembangan karet sintetis saat ini relative lebih stabil dibanding dengan harga karet alam. Karena produksi karet alam banyak tergantung pada iklim dan cuaca. Meskipun saat ini menurut kementerian Perkebunan tahun 2011, areal perkebunan karet di Indonesia diperkirakan seluas 3,2 juta hektar yang diantaranya 85 persen adalah perkebunan karet milik petani, 7 persen merupakan perkebunan milik Negara dan 8 persen merupakan perkebunan milik swasta. Namun saat jumlah itu tidak juga mampu memperbaiki penurunan harga karet mentah yang terus anjlok walaupun hingga saat ini karet mentah produksi Indonesia memiliki kualitas yang cukup baik.

Sedangkan menurut Fedina (2011: 53) turunnya harga karet mentah di Indonesia dipengaruhi oleh:

1. Bahan karet yang di ekspor masih dalam bentuk bahan mentah bukan bahan jadi.
2. Kemampuan industry dalam negeri dalam menyerap produksi karet alam masih rendah.
3. Karet alam kalah saing dengan karet sintetis.

Prilaku Konsumen

Beberapa para ahli dalam bukunya menyatakan arti perilaku konsumen sebagai berikut:

Menurut Hasan (2003: 161) perilaku konsumen merupakan proses dan kegiatan seseorang yang terlihat dalam mencari, memilih, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan mengelola produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Loudon dan Albert, bitta, dalam Sunyoto (2013: 4) mengemukakan bahwa *:consumer behavior may be defined as delicious process and physical activity individuals angage in when evaluating, acquiring, using org disposing of goods and service*: “ perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang melibatkan dalam mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat menggunakan barang-barang dan jasa. Perner, (2008) menyatakan bahwa perilaku konsumen melibatkan studi dari proses dimana individu, kelompok, atau organisasi melakukan untuk memperoleh produk, jasa, pengalaman, atau ide untuk memuaskan kebutuhan mereka dan bagaimana proses telah mempengaruhi konsumen dan masyarakat.

“Perilaku membeli dianggap sebagai fenomena yang sangat kompleks karena terdiri dari satu set luas sebelumnya dan setelah pembelian kegiatan “(Hansen, 2004, hal 9). Proses pembelian terdiri dari lima tahap. Mulai dari mengenali masalah atau dengan kata lain, mengakui kebutuhan yang harus dipenuhi, konsumen kemudian mulai mencari informasi yang terkait dengan masalah atau kebutuhan. Setelah mengevaluasi berbagai alternatif, konsumen membuat keputusan untuk

membeli alternatif yang paling cocok dan tahap akhir datang setelah membeli.

Assauri (2010 : 133) menyatakan perilaku konsumen adalah tindakan seseorang atau individu yang langsung menyangkut pencapaian dan penggunaan produk (barang/jasa) termasuk proses keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan tersebut.

Perilaku konsumen atau pembeli akan mencerminkan tanggapan mereka terhadap berbagai ransangan pemasaran yang terlihat dari tanggapan mereka akan berbagai bentuk wadah produk (*produk features*), harga, daya tarik advertensi (*advertising appeals*) dan sebagainya.

Faktor – faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 113) adalah sebagai berikut:

1. Faktor budaya
 - a. Kultur adalah determinan paling fundamental dari keinginan dan perilaku seorang.
 - b. Subkultur terdiri dari sub-subkultur yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik bagi para anggotanya, subkultur mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras dan daerah geografis.
 - c. Kelas sosial adalah divisi atau kelompok yang relative homogeny dan tetap dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara hierarkis dan anggota-anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku mirip.
2. Faktor Sosial
 - a. Kelompok acuan, terdiri dari semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau pengaruh tidak

langsung terhadap sikap seseorang.

- b. Keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh.
 - c. Peran dan status, ini merupakan penentu posisi seseorang dalam keluarga, klub, organisasi .
3. Faktor Pribadi
 - a. Usia dan Tahap Siklus Hidup
Orang membeli barang dan jasa yang berbeda sepanjang hidupnya. Konsumsi juga dipengaruhi oleh tahap-tahap dalam siklus hidup keluarga.
 - b. Pekerjaan
Para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang mempunyai minat lebih dari rata-rata pada produk dan jasa mereka. Sebuah perusahaan bahkan dapat mengkhususkan produk mereka hanya untuk kelompok pekerjaan tersebut.
 - c. Kondisi ekonomi
Kondisi meliputi pendapatan yang bisa dibelanjakan (tingkat pendapatan, stabilitas, dan pola waktunya). Tabungan dan kekayaan(termasuk persentase yang liquid), utang, kemampuan untuk meminjam, dan sikap terhadap belanja versus menabung.
 - d. Gaya hidup, orang-orang yang berasal dari subkultur, kelas sosial, dan pekerjaan yang samamungkin saja mempunyai gaya hidup yang berbeda.
 4. Faktor Psikologis

- a. Motivasi adalah kebutuhan yang cukup untuk mendorong seseorang agar bertindak, pemuasan kebutuhan tersebut akan mengurangi ketegangannya.
- b. Persepsi, tidak hanya tergantung pada stimuli fisik, tetapi juga pada stimuli yang berhubungan dengan lingkungan sekitardan kondisi individu tersebut. Orang bisa memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama karena adanya tiga proses perceptual: perhatian selektif, distorsi selektif dan ingatan selektif.
- c. Keyakinan dan sikap
Keyakinan adalah pikiran deskriptif ang dianut seseorang mengenai suatu hal. Sikap menjelaskan evaluasi kognitif, perasaan emosional,dan kecenderungan tindakan seseorang yang suka atau tidak suka terhadap objek atau ide tertentu.

Daya Beli

Pass dan Lowes mendefinisikan daya beli sebagai jumlah barang-barang atau jasa yang dapat dibeli dengan sejumlah uang dengan harga barang-barang atau jasa yang telah tertentu (Kamus Lengkap Bisnis, 1994). Sesuai dengan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa daya beli adalah kemampuan seseorang dalam membeli barang atau jasa yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Daya beli masyarakat sangat erat hubungannya dengan pendapatan masyarakat, apabila tingkat pendapatan masyarakat tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat daya beli masyarakat, pendapatan masyarakat erat hubungannya dengan pekerjaan yang dilakukan. Ketidak

stabilan pendapatan masyarakat dari pekerjaannya berpengaruh pada daya beli masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Sudah merupakan ketentuan umum bila mana pemecahan suatu masalah diperlukan suatu landasan. Hal ini diperlukan agar didalam pembahasannya tersebut mempunyai arah yang pasti dalam penyelesaiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel terikat yaitu minat beli dan variabel bebas yaitu media sosial.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini akan dibuat sebuah model bagan agar mudah dipahami sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar tradisional Desa Pasir jaya di kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut sangat sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2015.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengunjung Pasar Desa Pasir Jaya yang

berpenghasilan dari karet mentah yaitu sebanyak 581 orang. Sedangkan besarnya sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = besaran Sampel
 N = Besaran Populasi
 e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel).

N = 581 orang

e = 10 %

n = 581

$$1 + 581 (0,1)^2$$

n = 85 orang

Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*).

1. Variabel bebas adalah harga jual karet Mentah (X)
2. Variabel terikat adalah DayaBeli Masyarakat (Y)

Variabel, Dimensi konsep dan Indikator

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	Harga karet jual mentah (x) (sumber: Fedina, 2011)	Besarnya pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan	i. Bahan karet yang di ekspor masih dalam bentuk bahan baku bukan bahan jadi ii. Kemampuan industri dalam negeri dalam menyerap produksi karet alam masih rendah iii. Karet alam kalah saing dengan karet sintetis
2	Daya beli masyarakat (y) (sumber: Qonita, 2013)	Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Kemampuan seseorang, keluarga atau masyarakat untuk memperoleh suatu barang/jasa guna memenuhi kebutuhan hidup.	1. Tingkat pendidikan 2. Pendapatan Masyarakat 3. Tingkat kebutuhan 4. Harga barang 5. Mode

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya

pengaruh harga karet mentah terhadap daya beli konsumen berbentuk skala likert.

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Dalam analisis ini metode yang digunakan berupa angka-angka dan dapat dihitung dalam rumus statistik. Untuk untuk kuisisioner dengan menggunakan skala likert (sugiyono 2005 : 107).

Kuesioner penelitian sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan instrurnen dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut, syarat tersebut menurut Sugiyono (2009: 179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika $r \geq 0,30$, maka item-item dari pertanyaan dari kuisisioner tersebut adalah valid.
- Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah tidak valid.

Uji reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten member hasil ukuran yang sama (Nasution (2007 :47) dalam Taniredja dan Mustafiah 2011:43)

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut : Jika alpha atau r hitung:

- 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Menurut Ety rochaety (2007:50) syarat minimum koefisien korelasi 0,6 karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrumen dan juga secara umum banyak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian, harus diuji secara empiris. Untuk mengetahui suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak maka secara statistik dapat dihitung signifikannya. Biasanya tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 0,15, 0,05 dan 0,01. Bila peneliti terlebih dahulu menentukan tingkat signifikansi atau kepercayaan 0,05 untuk menolak hipotesis, maka kemungkinan 5 persen bahwa ia membuat kesalahan dalam keputusan menolaknya (Nasution (2007 :47) dalam Taniredja dan Mustafiah 2011:31)

Uji Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Maksudnya secara serentak itu misalkan ada beberapa variabel independen (X_1 , X_2 dan seterusnya) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Menurut Santoso dalam buku (Priyatno, 2008 : 81), *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dari angka ini bisa memiliki harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Koefisien penentu atau koefisien determinasi
 r^2 = Koefisien Korelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Taniredja dan Mustafidah (2012:87) Analisis Regresi Linear Sederhana adalah Analisis regresi linear dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu.

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel x atau penurunan harga karet sangat berpengaruh terhadap variabel y atau daya beli masyarakat.

Pada analisis Regresi Linier Sederhana ini, akan dicari persamaan Linier yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = variabel terikat

a = Konstanta

X = Variabel Bebas

b = Koefisien Regresi

Dimana untuk melakukan proses perhitungan terlebih dahulu mencari nilai konstan (a) dari Variabel terikat dan koefisien regresi (b) dari Variabel Bebas rumus:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana:
Y = Variabel Dependen
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X = Variabel Independen
n = Jumlah Sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

hasil survei menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian berjumlah 85 responden. 63 orang atau 42,9 % berjenis kelamin laki-laki dan 22 orang atau 15,0 % berjenis kelamin perempuan. 14 orang atau 16,5 % mempunyai 1 hektar kebun karet, 36 orang atau 42,4 % mempunyai 2 hektar kebun karet, 25 orang atau 29,4 % mempunyai 3 hektar kebun karet dan 10 orang atau 11,8 % mempunyai 4 hektar kebun karet. pendapatan masyarakat terdahulu atau tepatnya sebelum harga karet mentah dipasaran mengalami penurunan adalah antara Rp 700.000 sebanyak 36 orang atau 24,5% dan Rp 800.000 sebanyak 36 orang atau 24 %. Sedangkan ketika harga karet mengalami penurunan pendapatan masyarakat menurun menjadi Rp 400.000 sebanyak 24 orang atau 16,3%, sedangkan yang memiliki pendapatan Rp500.000 itu sebanyak 34 orang atau 23,1% dan yang memiliki pendapatan sebesar Rp 700.000 sebesar 27 orang atau 18,4%. Masyarakat Pengunjung pasar tradisional Desa Pasir Jaya memiliki kebutuhan yang cukup besar setiap bulannya, yaitu yang memiliki kebutuhan sebesar Rp 800.000 sebanyak 14 orang atau 9,5 %, yang memiliki kebutuhan sebesar Rp 1.000.000 sebanyak 27 orang atau 25,2 % dan yang memiliki kebutuhan Rp 2000.000 sebesar 34 orang atau 34%.

Analisis Data Penelitian

Berdasarkan uji validitas yaitu dengandengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total yang terkoreksi (Corrected Item Total Corelation) menggunakan teknik korelasi Produk, moment yang diawali dengan melakukan uji coba kepada 85 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diolah oleh spss menunjukkan bahwa setiap pertanyaan untuk variabel penurunan harga karet (X) dan variabel daya beli masyarakat (Y) pada kolom Correted Item Total Correlation > 0,213 sehingga uji validitas pada setiap pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas dilakukan pada variabel penurunan harga karet mentah terdiri dari 10 pertanyaan, dilakukan pengujian dengan menghitung koefisien (*Cronbach*) alpha. Maka diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua butir pertanyaan yang ada mempunyai nilai diatas 0,6. Dengan demikian indikator yang dipakai untuk mengukur variabel penurunan harga karet terhadap daya beli masyarakat di Pasar Tradisional Desa Pasir Jaya dinyatakan Reliabel.

Untuk menguji apakah model regresi sudah benar atau layak maka perlu dilakukan pengujian hubungan linieritas antara variabel penurunan harga karet mentah dengan daya beli masyarakat.

Untuk keperluan diatas diperlukan Hipotesis sebagai berikut:
 H_0 = tidak ada pengaruh penurunan harga karet terhadap daya beli masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya
 H_1 = Ada pengaruh penurunan harga karet terhadap daya beli masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya.

Uji Hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan signifikansi 0,05 pengujian dilakukan dengan menggunakan angka signifikansi

atau sig dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika angka signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika angka signifikansi penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterimadan H_1 ditolak.

Diperoleh angka signifikansi sebesar 0,000. Angka $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh penurunan harga karet mentah terhadap daya beli Masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya. Oleh karena itu terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Kesimpulannya uji hipotesis diatas sudah benar dan layak.

Analisis koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Maksudnya secara serentak itu misalkan ada beberapa variabel independen (X_1 , X_2 dan seterusnya) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Dari hasil output *model summary* di dapat nilai R^2 (Adjusted R Square) sebesar 0,282 jadi sumbangan pengaruh variabel independent (X) sebesar 28,2% terhadap variabel dependent (Y), sedangkan sisanya sebesar 71,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah Analisis regresi linear dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel x atau penurunan harga karet sangat berpengaruh terhadap variabel y atau daya beli masyarakat.

Diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y=19,203+0,529X$. Nilai tersebut menunjukan bahwa X atau penurunan harga karet berpengaruh pada penurunan daya beli masyarakat sebesar 0,529. Hasil uji regresi menmbuktikan bahwa pengaruh penurunan harga karet mentah terhadap

daya beli masyarakat di pasar Desa Pasir Jaya adalah sebesar 52,9 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penurunan harga karet terhadap daya beli masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya, sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh penurunan harga karet mentah terhadap daya beli masyarakat sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari menurunnya pengunjung pasar desa pasir jaya semenjak harga karet mentah turun dipasaran.

2. Penurunan harga karet mentah sangat berpengaruh pada daya beli masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya terbukti dengan semakin sulitnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya semenjak harga karet mentah turun dipasaran yang menyebabkan pendapatan mereka juga ikut menurun, sebelum harga karet mentah turun pendapatan masyarakat terbesar yaitu sebesar Rp 800.000 sebanyak 37 orang , Rp 700.000 sebesar 37 orang juga dan berpendapatan Rp 500.000 hanya sebesar 13 orang, sementara ketika harga karet mentah turun pendapatan masyarakat menurun juga terbukti dari pendapatan masyarakat menurun jadi Rp 400.000 sebesar 24 orang, Rp 500.000 sebesar 34 orang dan Rp 700.000 hanya berkisar sekitar 27 orang, hal ini sangat berpengaruh pada daya beli masyarakat yang ikut turun juga.

3. Analisis regresi menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penurunan harga karet mentah dengan daya beli masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya yakni sebesar 0,529. Dengan demikian dapat diambil juga kesimpulan bahwa hubungan antara penurunan harga karet mentah dengan daya beli masyarakat sebesar 52,9%

REFERENSI

Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis, 2012. *Manajemen Pemasaran*. PT RajaGrafindo Persada: Depok

Amalia Dea, 2011, *Jurnal internasional Preview*, dapat diakses pada <https://amaliadea.wordpress.com/2011/11/13/jurnal-internasional-review/> (diakses pada 22 maret 2015)

Assauri, Sofjan, 2009. *Manajemen Pemasaran*. PT RajaGrafindo Indonesia: Jakarta

Ernita Dewi, Amar Syamsul, Syofyan Efrizal, 2013, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia*, Dapat diakses di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/752/621>

Fedina Flora, Aditasari, 2011, *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke RRC (Republik Rakyat China)*, Dapat diakses di <http://eprint.uns.ac.id/6687/1/212641812201108121.pdf> (diakses pada 22 april 2015)

Hanani Nuhfil dan Fahriah, 2012, *Daya saing karet Indonesia dipasar Internasional*, Dapat diakses pada <http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2012/12/jurnal-karet-perhepi-nuhfil.pdf>

Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane, 2009. *Manajemen Pemasaran*; PT INDEKS, Jakarta

Majmukmunir Nandang, 2011, *Dampak kebijakan harga minyak terhadap daya beli masyarakat*, Dapat diakses di <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/634/577> (diakses pada 29 maret 2015)

Nazir, Moh, 2013. *Metode Penelitian*; Ghalia Indonesia: Bogor

No name, 2008, *Pengaruh Krisis Keuangan terhadap Daya Beli Mahasiswa*, Dapat diakses di <https://lupnaruto.wordpress.com/2008/11/21/pengaruh-krisis-keuangan-terhadap-daya-beli-mahasiswa/> (diakses pada 22 maret 2015)

No name, 2012, *Pengertian permintaan : faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan*, Dapat diakses pada <http://www.pustakasekolah.com/pengertian-permintaan-faktor-yang-mempengaruhi-permintaan.html> (diakses pada 22 maret 2012)

No name, 2014, *Analisis daya saing karet dan produk dari karet Indonesia terhadap China*, Dapat diakses pada <http://www.kemenkeu.go.id/Kajian/analisis-daya-saing-karet-dan-produk-dari-karet-indonesia-terhadap-china> (diakses pada 22 maret 2015)

Prayuda Tunggal, Sasonko, 2011, *Variabel-variabel yang mempengaruhi kemampuan daya beli rumah (Study pada PT. Jamsostek, Kota Malang)*, Dapat diakses di <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/634/577> (diakses pada 29 maret 2015)

Qonita Hamood, 2013, *Beberapa faktor yang mempengaruhi daya beli masyarakat*, Dapat diakses di <http://www.scribd.com/doc/126866747/Beberapa-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Daya-Beli-Masyarakat-Yaitu#scribd> (diakses pada 21 april 2015)